



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan Dan Koordinasi

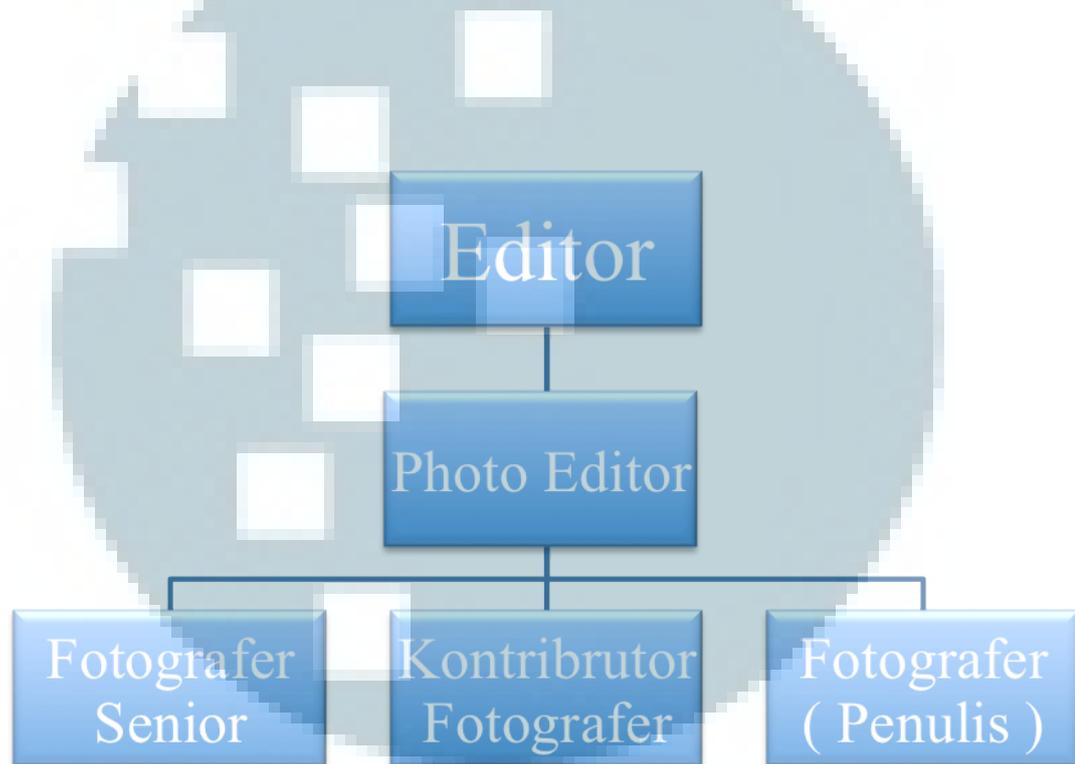
Peran kerja penulis didalam melaksanakan Praktek Kerja Magang yaitu sebagai Fotografer yang bertugas untuk mengambil gambar pada saat pelaksanaan wawancara dengan narasumber, peliputan event-event yang akan diangkat kedalam artikel majalah serta mencari foto ilustrasi yang akan digunakan sebagai foto ilustrasi untuk artikel pembuka dalam majalah. Semua pekerjaan yang dilakukan oleh fotografer mendapat pengawasan di bawah dari foto editor yaitu Robert Silaban untuk membuat sebuah foto, foto editor akan menanyakan kepada pihak editor atau reporter mengenai seperti apa topik berita yang akan diangkat , setelah mengetahui informasi tersebut foto editor akan memberikan informasi kepada fotografer , kontributor fotografer dan penulis mengenai foto apa saja yang harus diambil dan setelah itu fotografer,penulis dan fotografer kontributor akan melakukan pembagian kerja.

Biasanya untuk mengetahui waktu pengambilan gambar fotografer akan berkoordinasi kepada reporter yang bertugas, pada saat mengetahui liputan apa saja yang harus difoto, penulis akan menunggu kabar dari foto editor atau dari fotografer senior untuk mengetahui liputan mana yang harus penulis ikut. Pada bulan pertama mengikuti kerja magang penulis bertugas membantu fotografer senior dan fotografer kontributor untuk melakukan set lampu yang akan digunakan untuk sesi foto pada saat wawancara dan sesi foto khusus untuk foto utama yang akan ditampilkan di dalam halaman utama dari artikel tersebut, dan juga penulis juga mendapat tugas untuk meliput beberapa event tertentu seperti acara Indonesian Fashion Week 2013, *launching* “All New Range Rover” dan beberapa acara lainnya.

Bulan terakhir magang penulis sudah diminta untuk ikut mengambil gambar oleh pembimbing lapangan pada saat melakukan wawancara seperti contohnya, pada saat melakukan pengambilan foto operasional dari PLTU Muara

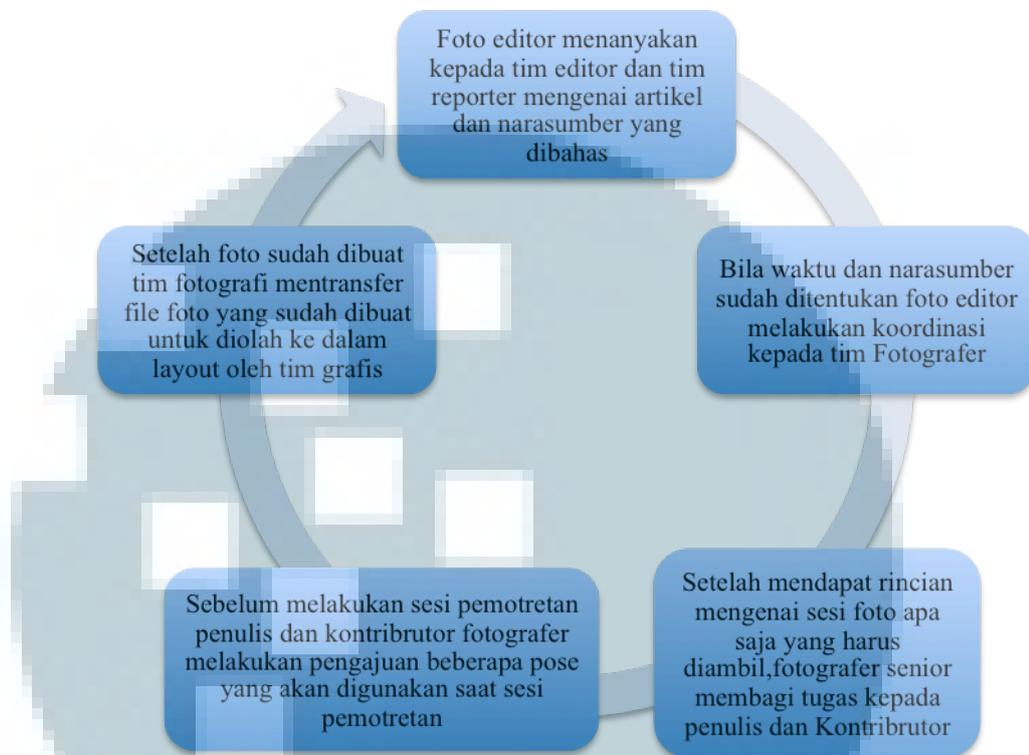
karang yang akan digunakan sebagai foto pendukung artikel mengenai kiat PLTU Muara Karang pada saat menghadapi banjir di wilayah pluit dan sekitarnya pada awal tahun 2013.

Berikut ini adalah struktur organisasi redaksi Majalah Fortune Indonesia dimana penulis melaksanakan kerja magang.



Bagan 3.1. Struktur Organisasi Divisi

U M N



Bagan 3.2. Alur Pelaksanaan Tugas dalam Kerja Magang

Di dalam perusahaan ini penulis menempati posisi sebagai Photographer untuk redaksi Majalah Fortune Indonesia. Berikut ini Alur kerja Penulis sebagai Fotografer / Foto Editor adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti rapat redaksi yang biasa di lakukan setiap hari senin dan kamis pukul 15.30 - 18.00 WIB untuk mengetahui topik apa saja yang akan di angkat oleh editor dan reporter untuk edisi yang akan di terbitkan, dan juga pihak editor akan menanyakan kepada tim AE mengenai
2. Fotografer utama memberikan Koordinasi kepada penulis dan fotografer freelance mengenai topik apa saja yang akan di ambil untuk sesi pemotretan tersebut.
3. Selama Jam kerja penulis diminta untuk stand by untuk menunggu kabar dari fotografer senior ataupun foto editor untuk mengetahui lokasi dan waktu sesi liputan pemotretan yang akan dilakukan,

4. Pada saat akan melakukan sesi pemotretan, penulis dan fotografer senior melakukan koordinasi kepada reporter dan PR dari perusahaan tersebut untuk mengenai bagaimana sesi foto tersebut dan meminta izin kepada pihak perusahaan atau narasumber yang diliput untuk menggunakan ruangan kantor untuk digunakan sebagai lokasi sesi pemotretan.
5. Pada saat sesi Pemotretan penulis diminta oleh mentor/ fotografer senior untuk mengambil pemotretan pada saat untuk mengambil gambar sesi wawancara. Dan kemudian bila sesi wawancara telah usai biasanya akan dilanjutkan dengan sesi foto dengan narasumber dan pada saat sesi tersebut, penulis diminta untuk membantu mentor untuk menyiapkan *setting* lampu yang akan digunakan dalam sesi tersebut.
6. Setelah melakukan sesi foto penulis kemudian melakukan beberapa perbaikan atau *Final touch* menggunakan software adobe lightroom 3.0 dan Adobe Photoshop untuk foto yang akan di masukan kedalam *server storage* yang kemudian akan di fit ulang oleh tim artistik dan foto editor untuk disesuaikan dengan layout yang sudah di siapkan.
7. Apabila semua materi sudah terkumpul dan menjadi file PDF yang siap cetak, editor pelaksana akan mengirimkan file tersebut dahulu kepada pihak Prinsipal dari Fortune US yang ada di amerika untuk di sahkan bahwa materi yang dimuat sudah sesuai dengan standarisasi dari pihak prinsipal.
8. Bila sudah di sahkan oleh pihak prinsipal maka tim grafis akan mengirim file tersebut ke bagian percetakan, untuk dicetak dalam versi majalahnya. Bila majalah sudah jadi, tim redaksi akan menerima versi jadi majalahnya tersebut.

3.2. Tugas Yang Dilakukan

Selama mengikuti praktek kerja magang, penulis bertugas untuk melakukan pengambilan gambar dan membantu fotografer senior untuk menyiapkan setting lighting untuk sesi pemotretan berlangsung. Karena sesuai dengan judul bahwa dalam menciptakan sebuah foto yang baik dibutuhkan berbagai teknik fotografi agar hasil foto yang diciptakan sesuai dengan yang di harapkan. Dan berikut ini adalah tugas – tugas yang diberikan kepada penulis antara lain.

Minggu Ke	Tugas
1	Pengerjaan foto untuk edisi 58
2	Pengerjaan foto untuk edisi 58
3	Pengerjaan foto untuk edisi 59
4	Pengerjaan foto untuk edisi 59
5	Pengerjaan foto untuk edisi 59
6	Pengerjaan foto untuk edisi 60
7	Pengerjaan foto untuk edisi 60
8	Pengerjaan foto untuk edisi 61
9	Pengerjaan foto untuk edisi 61
10	Pengerjaan foto untuk edisi 62
11	Pengerjaan foto untuk edisi 62
12	Pengerjaan foto untuk edisi 62
13	Pengerjaan foto untuk edisi 63
14	Pengerjaan foto untuk edisi 63

3.3. Uraian Pelaksanaan Praktek Kerja Magang

3.3.1. Pemotretan Operasional PLTU Muara Karang

Tugas foto pertama penulis pada saat melakukan kerja magang yaitu, penulis diminta mengerjakan tugas untuk melakukan pengambilan foto operasional dari PLTU Muara Karang, Jakarta Utara untuk artikel edisi 59 yaitu kiat PLTU Muara Karang saat menghadapi banjir pada awal tahun 2013 untuk dimuat sebagai foto pendukung karena pada saat itu fotografer senior yang harus bertugas mengambil foto tersebut mendadak berhalangan karena harus mengerjakan foto operasional

rumah sakit untuk Artikel mengenai kesiapan Kemenkes menghadapi BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) dan penulis diminta oleh foto editor untuk mengambil beberapa foto aktivitas operasional dari PLTU Muara Karang.

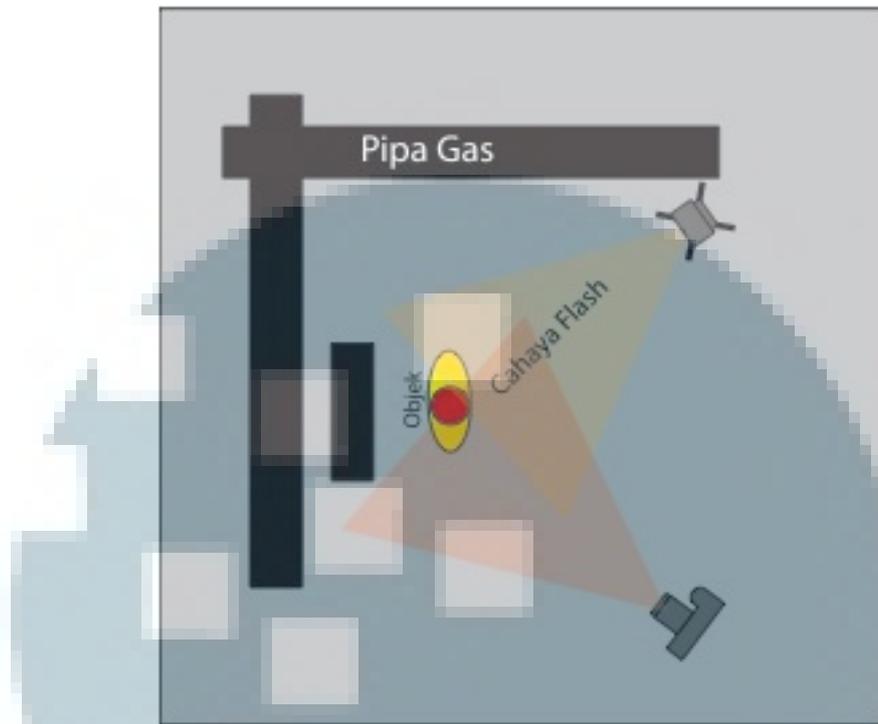
Pada saat proses pengerjaan foto penulis mengambil beberapa aktivitas para pekerja yang ada di PLTU Muara Karang seperti melakukan pengecekan panel instrumen di setiap mesin turbin di dalam PLTU . Berikut ini adalah alat – alat yang digunakan oleh penulis pada saat melakukan tugas

- Kamera Canon EOS 500D dan Lensa Tele Tamron VC 70-300 f. 4 – 5.6
- Speedlite Nissin 622DI mark 2
- Trigger PT-04 3 Channel
- Monopod Self Stand Manfrotto

Pada saat mengerjakan tersebut penulis didampingi oleh kepala Operasional dari Pihak PLTU yaitu Yan Taufik karena beliau bertanggung jawab dalam setiap operasional yang ada didalam PLTU dan juga didampingi oleh 2 personil dari bagian operasional yang berperan sebagai model atau objek dalam pembuatan foto operasional.



Gambar 3.1. Foto Pengecekan Rutin Indikator Tekanan Gas di Dalam Pipa



Gambar 3.2. Posisi Penempatan Flash Light pada Saat Pemotretan

Foto ini dibuat pada saat sore hari sekitar pukul 15.00 WIB dan kebetulan 2 petugas tersebut sudah menyelesaikan tugasnya di Shift ke 2 sehingga petugas tersebut bisa diminta bantuannya untuk menjadi objek untuk foto tersebut. Foto ini menggunakan sumber cahaya *Rim Light* dengan posisi lampu berada di arah sebelah kanan atas objek, penulis menggunakan teknik tersebut agar objek tersebut terlihat menonjol karena adanya garis cahaya disekitar punggung objek dan penulis memotret berada di arah jam 7 sebelah kiri objek .

Namun foto tersebut akhirnya dinilai kurang menarik oleh Foto editor karena penulis mengambil posisi terlalu zoom sehingga objek terlalu mendominasi dibanding backgroundnya.

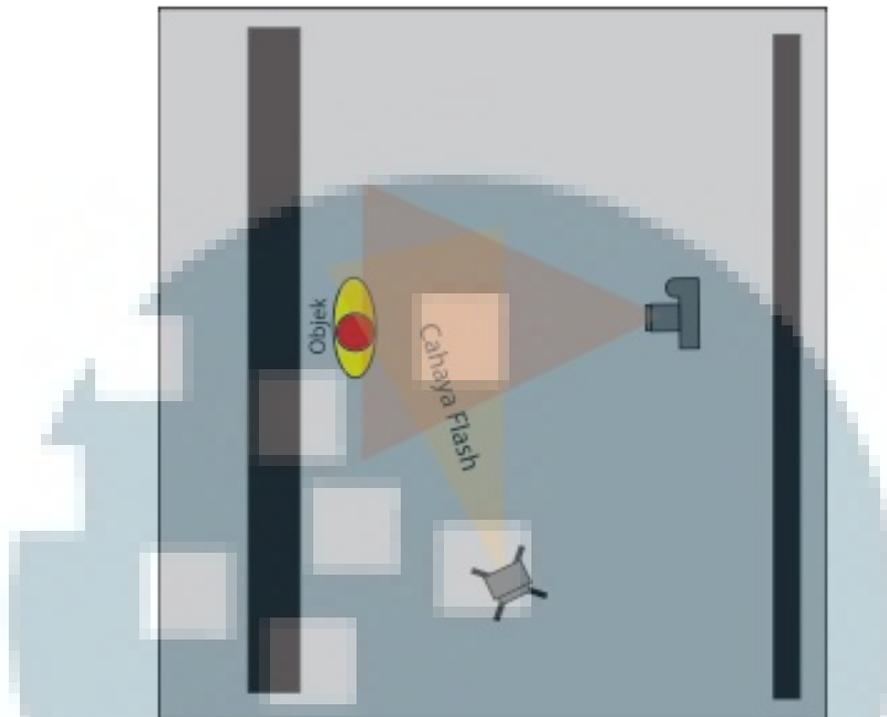
3.3.2. Sesi Pemotretan Ketua dan Wakil Yayasan Real Madrid Foundation

Tugas foto kedua yang penulis lakukan sendiri yaitu memotret pengurus dari SSB Real Madrid Foundation yaitu Andi Bahdar dan Faisal untuk foto tambahan di artikel edisi 61, penulis ditugaskan untuk menggantikan fotografer senior yang sedang berhalangan karena sakit. Sesi foto ini dilakukan di kantor sekretariat dari Real Madrid Foundation yaitu berada di Pintu 2. Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta Selatan. Pada saat sesi pemotretan penulis memakai gambar background yang bergambar logo kesebelasan yang tersematkan di atas baju kesebelasan Real Madrid.



Gambar 3.3. Foto dari Wakil Ketua Yayasan SSB Real Madrid Foundation – Andi Syah Bandar

UMMN



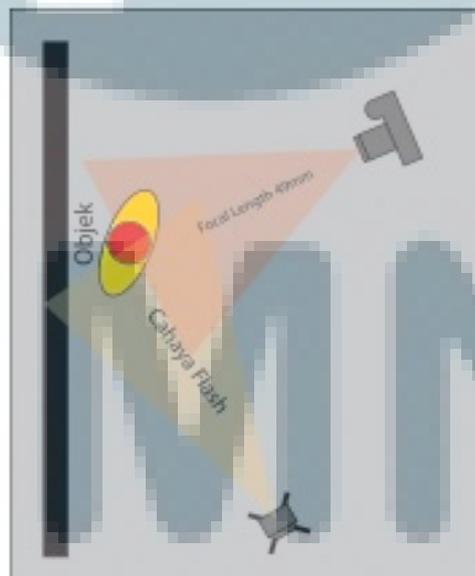
Gambar 3.4. Pengaturan Cahaya pada saat Sesi Pemotretan Andi Syah Bandar

Pada saat proses pengambilan gambar penulis menempatkan lampu flash berada di posisi cahaya berada di sebelah kiri objek dan arah lampu sedikit meleset dari objek agar tidak terlalu nampak *Over Exposure* dan penggunaan posisi tersebut menjadikan bagian wajah dari objek terlihat berdimensi karena ada sebagian sisi wajah yang tidak terkena cahaya.

Penggunaan shutter speed sedang yaitu dengan kecepatan 1/60 menjadikan gambar tersebut tidak terlalu kekurangan cahaya meskipun menggunakan ISO 400 didalam ruangan remang – remang karena semakin lama kecepatan rana untuk membuka , semakin banyak cahaya yang diserap oleh sensor sehingga menjadikan gambar tersebut lebih terang, namun penulis menyayangkan pada saat proses tersebut, penulis belum menggunakan payung reflektor pada proses tersebut sehingga cahaya dari Flash tersebut masih terlihat kencang atau terlalu kasar sehingga kurang nyaman dilihat, serta posisi penulis berhadapan dengan objek namun angle kamera sedikit di lebihkan bagian background agar terlihat tidak monoton.



Gambar 3.5. Ketua Yayasan dari SSB Real Madrid Foudation – Faisal



Gambar 3.6. Posisi Lampu dan Objek pada Sesi Pemotretan dengan Faisal.

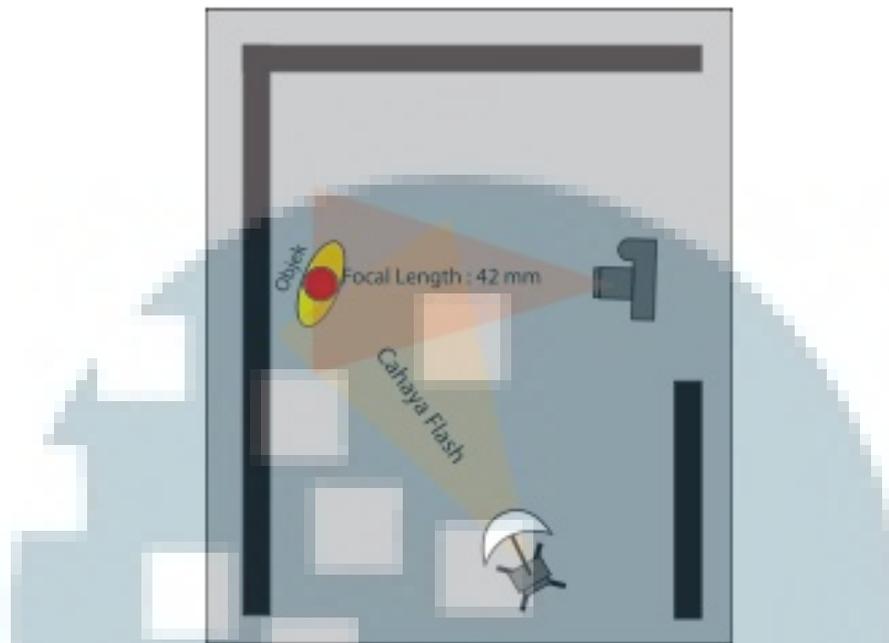
Ketua Yayasan Real Madrid Foundation, Faisal baru 1 jam kemudian datang setelah penulis melakukan sesi foto dengan Wakil ketua yayasan Real Madrid Foundation Andi Syah Bandar, untuk sesi pemotretan dengan faisal penulis masih menggunakan setelan lampu yang sama seperti pada saat melakukan sesi pemotretan dengan Andi Syah Bandar, namun untuk sesi dengan faisal penulis menggunakan sedikit merubah angle dari faisal , yaitu mengarahkan badan objek untuk sedikit miring ke kiri dan arah kepala mengikuti posisi arah badan. Namun sayang sekali , ketika penulis ingin melakukan sesi pemotretan foto bersama Faisal berdampingan dengan Andi Syah Bahdan kamera penulis mengalami kehabisan baterai sehingga penulis terpaksa mengakhiri sesi foto ini.

3.3.3. Sesi Pemotretan Presdir Rumah Sakit Ramsey Bintaro

Foto ketiga ini merupakan foto yang digunakan untuk artikel mengenai persaingan bisnis rumah sakit swasta dengan rumah sakit pemerintah. Pada saat itu penulis mendapat tugas untuk meliput wawancara dengan Presdir Rumah sakit Ramsey Bintaro yaitu Jusuf Halimi, pada awalnya penulis mendapat kesulitan untuk memotret beliau karena pihak dari rumah sakit tidak memberi kesempatan, namun dengan bantuan dari reporter akhirnya beliau bersedia untuk di foto sebagai foto profil yang akan di tampilkan di edisi 59.



Gambar 3.7. Foto Presdir RS Premier Bintaro – Jusuf Halimi



Gambar 3.8. Penempatan Posisi Lampu Flash dan Posisi Objek Berada.

Pada saat melakukan sesi pemotretan penulis menempatkan posisi lampu berada di kiri objek atau berada di posisi arah jarum jam 8 dari posisi objek berdiri. Untuk foto ini penulis sengaja mengarahkan posisi lampu agak sedikit melenceng dan berada di posisi lebih tinggi dari objek serta di tambahkan dengan pemakaian payung reflektor agar cahaya yang di tembakan bisa menghasilkan Fill In Light yang lebih halus dan rata sehingga objek tampak terlihat cerah dan tajam namun masih menyisakan efek dimensi yaitu bagian kanan wajah objek yang tidak terkena sinar.

U M M N



Gambar 3.9. Foto Presdir RS Premier Bintaro – Jusuf Halimi (2)



Gambar 3.10. Posisi Lampu Flash dan Objek pada saat Sesi Pemotretan di dalam Ruang Kerja Jusuf Halimi

Untuk sesi pemotretan didalam ruangan kerja Jusuf Halimi penulis menempatkan lampu pada posisi di sebelah kiri dari posisi objek karena ruangan kerja dari Jusuf Halimi memang sedikit kecil jadi penulis menggunakan posisi tersebut berfungsi sebagai *Fill In Light* (Cahaya Pengisi) karena ruangan kerja tersebut sedikit redup sehingga dibutuhkannya cahaya tambahan agar foto yang dihasilkan tidak mengalami penurunan cahaya (*Under Exposure*) yang dapat menyebabkan gambar menjadi gelap dan muncul efek Noise (Berpasir). Penulis kemudian mengajukan kedua foto tersebut dan akhirnya foto editor memilih foto yang kedua untuk di masukan kedalam Artikel untuk edisi 63.

3.3.4. Pembuatan Foto Ilustrasi Untuk Artikel Swasembada Pangan



Gambar 3.11. Foto Ilustrasi untuk Artikel “Swasembada Pangan”

Foto diatas merupakan foto yang dibuat penulis untuk mengisi artikel mengenai “Swasembada Pangan” untuk edisi 62, foto ini dikerjakan pada saat pagi hari sekitar pukul 05:30 WIB dimana bawang tersebut baru datang dari pasar induk sehingga penulis bisa mendapatkan bentuk dari tumpukan bawang putih tersebut masih dalam keadaan rapi. Untuk proses pembuatan foto itu sendiri penulis menggunakan Speed Shutter lambat (1/15) bertujuan untuk mencegah terjadinya *Under Exposure* karena rana terlalu sedikit menerima cahaya dari luar yang disebabkan oleh kondisi lokasi pengambilan gambar saat itu masih gelap dan

hanya diterangi oleh beberapa lampu yang berada di dalam pasar, untuk penggunaan Shutter speed lambat sendiri dibutuhkan pegangan atau penopang yang cukup kuat untuk mencegah terjadinya Shacking karena terjadinya getaran pada saat pemotretan.

Komposisi objek dibuat fokus pada objek bawang putih dan bokeh untuk bagian backgroundnya. Dan setelah foto tersebut jadi. Penulis mengajukan foto tersebut kepada fotografer senior untuk asistensi sebelum diberikan ke bagian foto editor dan akhirnya foto tersebut di setujui oleh foto editor dan ditampilkan di edisi 62.

3.4. Kesulitan Pada Saat Proses Magang

Kesulitan yang dihadapi oleh penulis pada saat melakukan kerja magang yaitu sebagai berikut :

- Kemacetan lalu lintas yang di hadapi oleh penulis selama perjalanan menuju ke lokasi peliputan.
- Groggi dan canggung pada saat melakukan sesi pemotretan terutama pada saat mengatur pose kepada narasumber yang menyebabkan penulis menjadi sulit berkonsentrasi saat sesi pemotretan
- Karena kurang mengetahui mengenai daerah – daerah tertentu di seputaran jakarta sehingga terkadang penulis mengalami sedikit tersesat pada saat menuju ke lokasi pemotretan
- Terkadang beberapa narasumber menolak untuk diajak melakukan sesi pemotretan karena alasan tertentu.
- Stamina penulis sedikit terkuras karena sebagian besar waktu penulis dihabiskan di luar ruangan terutama pada saat menghadapi kemacetan menuju ke lokasi pemotretan.

3.5. Solusi

Berikut ini adalah beberapa solusi dari masalah – masalah yang dihadapi oleh penulis pada saat melakukan praktek kerja magang .

- Untuk menghadapi kemacetan ibukota penulis selalu menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi yang cukup praktis untuk menghadapi kemacetan lalu lintas di Jakarta.
- Pada saat sebelum melakukan sesi pemotretan penulis mengikuti sesi wawancara dengan reporter terlebih dahulu agar penulis dapat mengetahui bagaimana karakter dari narasumber tersebut dan juga pada saat sesi tersebut. Penulis dapat beristirahat sejenak setelah lelah berkendara menuju ke lokasi peliputan.
- Pada saat penulis menerima informasi mengenai lokasi peliputan, penulis langsung mengecek dan melacak lokasi tersebut lewat GPS atau google map via handphone atau laptop. Apabila penulis masih belum mendapatkan informasi mengenai lokasi tersebut, penulis langsung bertanya kepada Reporter atau fotografer senior yang sudah sampai terlebih dahulu mengenai letak pastinya dari lokasi peliputan tersebut.
- Sebelum melakukan sesi pemotretan penulis memberitahukan kepada reporter untuk mengabarkan kepada pihak narasumber bahwa nanti ada sesi pemotretan dalam wawancara tersebut.
- Memang resiko dalam sebuah pekerjaan terutama di lapangan memang lebih banyak menyerap energi maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis selalu tidur tidak larut malam dan juga menjaga pola makan dan banyak minum air putih untuk mencegah dari dehidrasi yang dapat mengurangi konsentrasi pada saat berkativitas.